

## **Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan Ekskul di Sekolah Dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta**

**Annisa<sup>1</sup>, Ervina Anatasya<sup>2</sup>, Lisnawati Suargana<sup>3</sup>, Putri Rizqi Aura T<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan  
Indonesia

e-mail: [2007163@upi.edu](mailto:2007163@upi.edu)<sup>1</sup>, [ervinaanatasya@upi.edu](mailto:ervinaanatasya@upi.edu)<sup>2</sup>,  
[lisnawati.suargana.04@upi.edu](mailto:lisnawati.suargana.04@upi.edu)<sup>3</sup>, [putrirats@upi.edu](mailto:putrirats@upi.edu)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat dibidang non akademik dimana memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Ekstrakurikuler sendiri diantaranya yaitu ada kegiatan Pramuka, Usaha Kesehatan Sekolah, Kegiatan Seni, Patroli Keamanan Sekolah dan Kegiatan Olahraga. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki perbedaan kegiatan di setiap sekolahnya, biasanya pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang ada di Sekolah karena pramuka merupakan ekstrakurikuler pertama yang ada di sekolah juga didukung oleh pemerintah. Metode yang digunakan penelitian kali ini yaitu metode wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data mengenai ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri dan swasta lalu data tersebut diolah menjadi sebuah informasi. Pada penelitian ini disebutkan bahwa kedua SD memiliki ciri yang berbeda dimana SD Negeri sendiri meningkatkan nilai nasional dan budaya jika di SD swasta meningkatkan potensi yang dominan di bidang olahraga. Tetapi tujuan kedua SD tersebut sama yaitu memastikan ekstrakurikuler memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan siswa.

**Kata kunci:** *Ekstrakurikuler, SD Negeri, SD Swasta*

### **Abstract**

Extracurriculars are a place for students to channel their interests and talents in the non-academic field which expands the knowledge and abilities of students. The extracurriculars themselves include Scout activities, School Health Efforts, Art Activities, School Safety Patrols and Sports Activities. However, the implementation of these extracurricular activities has different activities in each school, usually scouts are mandatory extracurriculars in schools because scouts are the first extracurriculars in schools and are also supported by the government. The method used in this research is interview and observation methods to collect extracurricular data in public and private elementary schools and then the data is processed into information. In this research, it was stated that the two elementary schools had different characteristics where the public elementary schools themselves increased national and cultural values if private elementary schools increased their dominant potential in the field of sports. But the goals of the two elementary schools are the same, namely to ensure that extracurriculars provide positive benefits for student development.

**Keywords :** *Extracurriculars, Public Elementary School, Private Elementary School*

### **PENDAHULUAN**

Strategi perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu langkah-langkah yang dirancang untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan di luar kurikulum utama di tingkat dasar sekolah. Ini melibatkan pemilihan kegiatan yang bermanfaat dan relevan bagi siswa, pengorganisasian jadwal, alokasi sumber daya, serta evaluasi hasilnya. Tujuan utamanya

adalah menyediakan pengalaman yang beragam dan mendukung perkembangan siswa di bidang selain akademisi, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Strategi perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler di SD negeri dan swasta juga merupakan faktor penting dalam memajukan pendidikan holistik bagi siswa. Ekstrakurikuler, sebagai kegiatan di luar jam pelajaran, memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek kognitif, fisik, sosial, dan emosional pada anak-anak. Baik di sekolah negeri maupun swasta, penerapan strategi yang tepat dapat memastikan efektivitas dan keberlanjutan program ekstrakurikuler. Karena program kegiatan ekstrakurikuler yang ada seharusnya juga menunjang dalam mengembangkan kesiapan karir peserta didik, misalnya dengan melalui pengembangan kapasitas (Kemendikbud, 2016).

Di SD negeri, strategi perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau observasi oleh guru dan staf sekolah. Setelah itu, pihak sekolah harus menentukan berbagai jenis ekstrakurikuler yang akan ditawarkan, termasuk olahraga, seni, keilmuan, dan lainnya. Pemilihan kegiatan harus didasarkan pada relevansi dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Rumusan rencana dan aturan-aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, serta tata cara atau strategi yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan (Mentari, 2019). Dalam konteks SD swasta, strategi perencanaan melibatkan keterlibatan orang tua dan siswa dalam mengidentifikasi preferensi ekstrakurikuler. Sekolah swasta dapat lebih fleksibel dalam menawarkan beragam pilihan, tetapi tetap perlu memastikan bahwa kegiatan tersebut memenuhi standar akademik dan memiliki manfaat yang nyata bagi perkembangan siswa. Penting untuk memiliki rencana pengelolaan yang jelas. Ini meliputi alokasi waktu, dana, dan sumber daya manusia yang mencukupi. Sekolah harus mempertimbangkan jadwal yang tidak mengganggu inti pembelajaran, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sesuai minatnya.

Selanjutnya, dalam pelaksanaannya, Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah membantu mengembangkan berbagai bakat dan kebutuhan peserta didik, termasuk budi pekerti, sikap, bakat, dan kreativitas. Penyelenggaraan kegiatan ini perlu diatur dalam kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan. Meskipun ekstrakurikuler penting, tujuan utama pembelajaran tetap dijaga, dengan fokus pada peningkatan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Jalil, 2018), sekolah harus memastikan bahwa instruktur atau pelatih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang mereka kuasai. Pengembangan profesionalisme guru ekstrakurikuler juga penting untuk memastikan kualitas pengajaran dan pengawasan yang baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler (Irwansyah, 2006).

Pengukuran keberhasilan juga harus diperhatikan. Sekolah harus memiliki metrik untuk menilai dampak positif dari program ekstrakurikuler pada siswa, seperti peningkatan keterampilan, kreativitas, dan komunikasi. Umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru dapat menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas program. Sementara itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting dalam mendukung program ekstrakurikuler. Orang tua dapat berkontribusi dalam hal dukungan finansial, sementara masyarakat dapat membantu dengan menyediakan sarana dan prasarana. Dalam kedua jenis sekolah, inklusi harus menjadi prinsip utama. Program ekstrakurikuler harus terbuka bagi semua siswa tanpa melihat latar belakang, kemampuan, atau status sosial. Dalam hal ini, sekolah perlu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin menghambat partisipasi siswa yang lebih rentan.

Secara keseluruhan, perencanaan strategi dan pelaksanaan ekstrakurikuler di SD negeri dan swasta harus memprioritaskan kepentingan dan perkembangan holistik siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak, mempertimbangkan minat siswa, serta mengukur dampak positif, dilakukan penilaian dengan didasarkan pada panduan buku penilaian yang telah

disusun sebelum kegiatan tersebut terlaksana (Hamiseno, 1990), ekstrakurikuler program dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Hal ini berarti bahwa, tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang program pembelajaran di sekolah maupun madrasah, yang mana untuk membantu agar peserta didik lebih mudah memahami dan mendalami pelajaran, serta mendukung demi mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan yang ditetapkan baik yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang ada di sekolah/ madrasah (Syabiti, 2013).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana menurut Bogdan dalam (Arikunto, 2010) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku individu yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Sejalan dengan hal tersebut bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti wawancara. Wawancara adalah salah satu teknik penelitian kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan terbuka untuk merangsang diskusi yang mendalam tentang pengalaman, pandangan dan persepsi responden terkait Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan Ekskul di Sekolah Dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai alat pengumpulan data. Tim peneliti melakukan wawancara dengan staf pengajar dan siswa dari kedua sekolah untuk mendapatkan informasi tentang jenis ekstrakurikuler yang ditawarkan, kewajiban mengikuti eskul, tujuan eskul, minat siswa terhadap eskul, serta manfaat yang diharapkan dari keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler. Selain itu, tim peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan eskul di kedua sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana ekstrakurikuler tersebut berkontribusi dalam pengembangan potensi dan minat siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Banyak macam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah, yang tentu saja berbeda –beda antar sekolah. Perbedaan itu bisa dimengerti karena terdapatnya perbedaan minat dan kebutuhan siswa, sarana dan prasarana, potensi sekolah dan potensi daerah yang bersangkutan. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler sekolah berada dibawah seksi seksi dalam struktur kepengurusan OSIS sekolah serta dtangani oleh guru atau pembina yang menguasai bidang ekstrakurikuler tersebut (Susanti, 2021).

Beberapa jenis ekstrakurikuler (eskul) yang secara merata ada di sekolah biasanya eskul pramuka, eskul olahraga, eskul seni. Eskul pramuka telah dimulai di tingkat SD untuk siswa klas 3, 4, 5 dan 6. Pada tingkat SD, jenis eskul olahraga masih terbatas, sedangkan eskul seni, misal dengan seni angklung (Basuki, 2016).

Sesuai dengan panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, tahapan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Setiap tahap perlu dirancang dengan benar dan dipersiapkan secara tertulis dengan baik. Dokumen tertulis amat penting bagi umpan balik dan kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler di masa mendatang. Misalnya laporan dan dokumen tertulis yang dihasilkan periode kepengurusan sebelumnya dapat dilihat dan dipelajari oleh kepengurusan berikutnya (Narmoatmojo, 2010).

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa perbedaan antara SD Negeri Jeplek dan SD Swasta MI Abdul Malik dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler. SDN Jeplek menawarkan eskul wajib pramuka dan eskul non wajib kesenian seperti angklung, paduan suara, dan tari. Sementara itu, SD Swasta MI Abdul Malik menawarkan eskul wajib pramuka dan eskul non wajib berupa eskul olahraga seperti futsal dan volly.

Meskipun terdapat perbedaan dalam jenis eskul yang ditawarkan, tujuan akhir dari eskul di kedua sekolah adalah mengembangkan potensi dan minat siswa. SDN Jeplek bertujuan untuk meningkatkan mutu dan motivasi siswa, serta memajukan SDN Jeplek. Di sisi

lain, SD Swasta MI Abdul Malik bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dan mengembangkan bakat mereka di bidang eskul yang diminati.

### **Penentuan Jenis Eskul**

SD Negeri Jeplek dan SD Swasta MI Abdul Malik memiliki pendekatan berbeda dalam menentukan jenis eskul yang ditawarkan. SD Negeri Jeplek cenderung menawarkan ekstrakurikuler yang memiliki nilai nasional, seperti pramuka, serta kesenian tradisional yang dapat memperkuat identitas budaya lokal. Di sisi lain, SD Swasta MI Abdul Malik menawarkan beragam ekstrakurikuler yang mencakup aspek olahraga, seni, dan pengetahuan. Hal ini mencerminkan fleksibilitas sekolah swasta dalam menyesuaikan tawaran ekstrakurikuler dengan minat dan potensi siswa.

### **Perencanaan dan Pelaksanaan**

SD Negeri Jeplek menempatkan fokus pada eskul yang menguatkan nilai-nilai budaya dan nasionalisme. Mereka cenderung memiliki jadwal ekstrakurikuler yang konsisten dan tetap, seperti pramuka yang diadakan pada hari Sabtu. Meskipun SD Negeri Jeplek tidak selalu memiliki sumber daya melimpah, mereka mengandalkan kreativitas dalam pelaksanaan. Sementara itu, SD Swasta MI Abdul Malik memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Ketersediaan guru olahraga dan instruktur spesialis memungkinkan SD Swasta MI Abdul Malik untuk menawarkan variasi yang lebih luas dalam kegiatan ekstrakurikuler (Sudarminingsih & Mundilarno, 2020).

### **Partisipasi dan Minat Siswa:**

SD Negeri Jeplek melibatkan siswa dalam eskul yang memiliki nilai nasional, seperti pramuka dan kesenian. Partisipasi sering kali mencerminkan norma sosial di lingkungan tersebut. Sementara itu, SD Swasta MI Abdul Malik menawarkan pilihan yang lebih luas, memungkinkan siswa untuk mengikuti eskul sesuai dengan minat mereka. Hal ini mendorong partisipasi yang lebih aktif dan antusias dari siswa.

### **Dampak dan Manfaat Eskul**

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa eskul memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa di luar aspek akademis. Di SDN Jeplek, eskul kesenian memberikan kontribusi melalui pentas seni sunda, festival sunda, dan lomba kepramukaan. Sementara itu, SD Swasta MI Abdul Malik melihat manfaat eskul dalam melatih kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan siswa melalui eskul olahraga.

Minat siswa terhadap eskul sangat dipengaruhi oleh jenis eskul yang ditawarkan dan minat pribadi siswa. Di SDN Jeplek, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti eskul, terutama ketika mendekati kenaikan kelas atau ada acara pentas seni. Sementara itu, SD Swasta MI Abdul Malik menyadari bahwa minat siswa sangat dipengaruhi oleh pilihan eskul yang sesuai dengan minat, bakat, atau hobi mereka. Faktor pengaruh teman sebaya juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi siswa untuk bergabung dan berpartisipasi dalam eskul.

### **Pemertahanan Eskul dan Evaluasi**

Pemertahanan eskul yang ada di kedua sekolah membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang baik, dan evaluasi rutin. Di SDN Jeplek, pemertahanan eskul dilakukan melalui keterlibatan orang tua siswa, penambahan pembina atau guru dari eskul wajib dan non wajib, serta evaluasi rutin terhadap kinerja eskul yang sudah ada. Sementara itu, SD Swasta MI Abdul Malik juga melakukan evaluasi rutin terhadap eskul yang ada, meninjau prestasi, partisipasi siswa, kepuasan siswa, dan kontribusi eskul terhadap perkembangan siswa di luar aspek akademis.

Ekstrakurikuler (eskul) memiliki peran penting dalam pendidikan dasar untuk mengembangkan potensi siswa di luar pembelajaran kelas. Artikel ini akan membahas strategi perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar (SD), dengan

mempertimbangkan perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta. Pengamatan dan analisis dari hasil wawancara dan observasi telah memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana dua jenis sekolah ini memandang dan mengelola ekstrakurikuler.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami menyimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Negeri Jeplek dan SD Swasta MI Abdul Malik memiliki pendekatan yang beragam. SD Negeri Jeplek cenderung memprioritaskan eskul yang menguatkan nilai nasional dan budaya, sementara SD Swasta MI Abdul Malik menawarkan fleksibilitas lebih besar dalam variasi eskul. Meskipun demikian, kedua jenis sekolah ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan potensi siswa, meningkatkan keterampilan, dan membentuk karakter. Adanya perbedaan ini mencerminkan keragaman dalam pendekatan pendidikan dan pilihan eskul yang dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, S. (2016). Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, 2(1), 65–70.
- Bomans Wadu, L., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 4(1), 100–106.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13 (2)(6), 16–21. <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Hamiseno, W. (1990). *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta: Debdikbut.
- Irwansyah. (2006). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Media Pratama.
- Jalil, I. (2018). *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 109–120. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4575>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Lestari, S. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau TP. 2021/2022* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/13127/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13127/1/176710075.pdf>
- Mentari, E. G. (2019). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Pustaka Indonesia.
- Narmoatmojo, W. (2010). *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. PT Grafindo Media Pratama.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sudarminingsih, S., & Mundilarno, M. (2020). Manajemen Kemitraan Sekolah dan Keluarga Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i1.3778>
- Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1946–1957. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1134>
- Syabiti, R. R. (2013). *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.